

## BAB 5

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### 5.1 Gambaran karakteristik responden WUS dengan tekanan darah tinggi di Kecamatan Kedungkandang

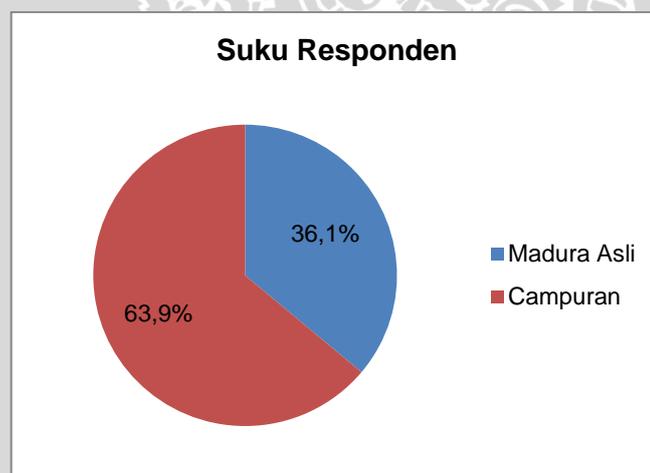
Responden penelitian adalah wanita usia subur dengan kisaran usia 18-44 tahun. Terdapat 36 responden WUS (Wanita Usia Subur) yang bersuku Madura yang berasal dari tujuh kelurahan di kecamatan Kedungkandang kota Malang yaitu kelurahan Kedungkandang, Lesanpuro, Madyopuro, Buring, Wonokoyo, Arjowinangun dan Cemorokandang. Secara lengkap karakteristik responden dapat dilihat di **Tabel 5.1**.

**Tabel 5.1**  
Distribusi Karakteristik Responden WUS dengan Tekanan Darah Tinggi di Wilayah Kecamatan Kedungkandang Tahun 2014

Kategori Karakteristik Umum	n = 36	%
<b>Usia Responden</b>		
18-34 tahun	17	47,2
35-44 tahun	19	52,8
<b>Suku Ayah Responden</b>		
Jawa	2	5,6
Madura + Madura	19	52,8
Jawa + Madura	15	41,7
<b>Suku Ibu Responden</b>		
Jawa	6	16,7
Madura + Madura	16	44,4
Jawa + Madura	14	38,9
<b>Tingkat Pendidikan Responden</b>		
Tidak sekolah	6	16,7
SD	20	55,6
SMP	6	16,7
SMA	3	8,3
PT (Perguruan Tinggi)	1	2,8
<b>Pekerjaan Responden</b>		
Tidak bekerja	20	55,6
Buruh	7	19,4
Wiraswasta	4	11,1
Pedagang	1	2,8
Guru	1	2,8
Lainnya	3	8,3

Dari **Tabel 5.1** dapat dilihat bahwa mayoritas suku keluarga dari pihak ayah dan ibu responden adalah suku madura dengan suku madura. Tingkat pendidikan responden tergolong rendah, karena mayoritas responden hanya tamatan SD (55,6%), yang tidak bersekolah dan yang tamatan SMP sebanyak 16,7%. Dari karakteristik pekerjaan responden dapat dilihat bahwa mayoritas 55,6% responden tidak bekerja atau hanya ibu rumah tangga. Sedangkan karakteristik pekerjaan lainnya yaitu terdapat pemulung 2 responden (5,6%) dan tukang sapu 1 responden (2,8%).

#### 5.1.1 Suku Responden



**Gambar 5.1** Suku Responden

Pada **Gambar 5.1** terlihat bahwa mayoritas responden merupakan suku Madura campuran. Sebanyak 23 (63,9%) responden merupakan suku Madura campuran yaitu responden yang memiliki orang tua perpaduan suku Madura dan Jawa. Sedangkan responden yang bersuku Madura asli sebanyak 13 (36,1%).

## 5.2 Gambaran riwayat tekanan darah tinggi pada WUS dengan tekanan darah tinggi di Kecamatan Kedungkandang

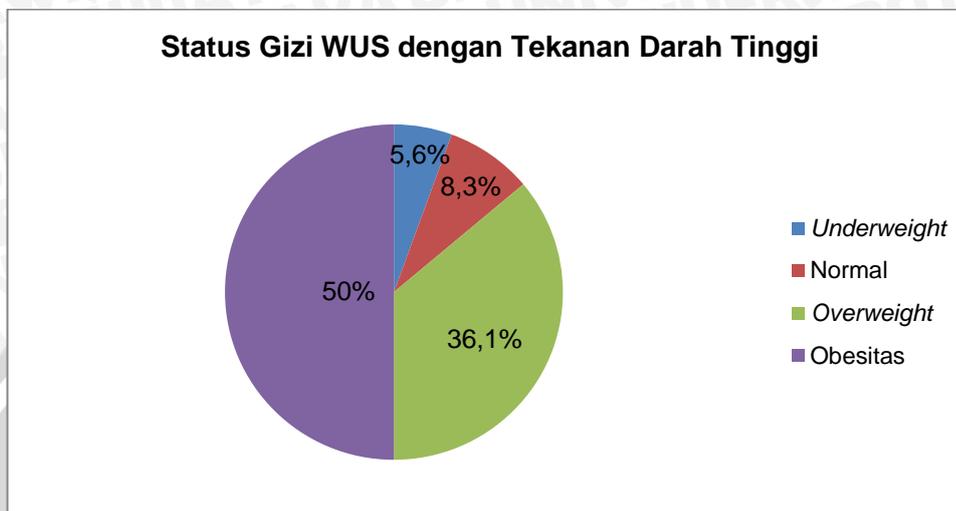
**Tabel 5.2**

Distribusi Riwayat Tekanan Darah Tinggi pada WUS dengan Tekanan Darah Tinggi di Wilayah Kecamatan Kedungkandang Tahun 2014

Kategori Riwayat Penyakit Genetik	n = 36	%
<b>Riwayat Tekanan Darah Tinggi</b>		
Keluarga Ayah	5	13,9
Keluarga Ibu	10	27,8
<b>Riwayat Keluarga Meninggal Mendadak</b>		
Keluarga Ayah	3	8,3
Keluarga Ibu	6	16,7
<b>Riwayat Overweight</b>		
Keluarga Ayah	11	30,6
Keluarga Ibu	13	36,1

Dari **Tabel 5.2** dapat dilihat bahwa riwayat darah tinggi dari keluarga ibu sebanyak 10 responden dan dari keluarga ayah 5 orang. Sedangkan riwayat adanya keluarga yang meninggal mendadak dari keluarga ayah sebanyak 3 responden dan dari keluarga ibu 6 responden. Selain itu riwayat *overweight* dari keluarga ayah dan ibu cukup tinggi. Riwayat *overweight* dari keluarga ayah sebanyak 11 (30,6%) responden dan dari keluarga ibu sebanyak 13 (36,1%) responden.

### 5.3 Gambaran status gizi WUS dengan tekanan darah tinggi di Kecamatan Kedungkandang



Gambar 5.2 Diagram Status Gizi WUS dengan Tekanan Darah Tinggi

Dari **Gambar 5.2** dapat diketahui bahwa mayoritas status gizi responden WUS adalah obesitas dan *overweight*. Status gizi obesitas menempati persentase yang cukup besar yaitu sebanyak 50% (18 responden). Hanya sedikit responden yang memiliki status gizi *underweight* (5,6%) dan normal (8,3%).

### 5.4 Gambaran kategori tekanan darah pada WUS dengan tekanan darah tinggi di Kecamatan Kedungkandang

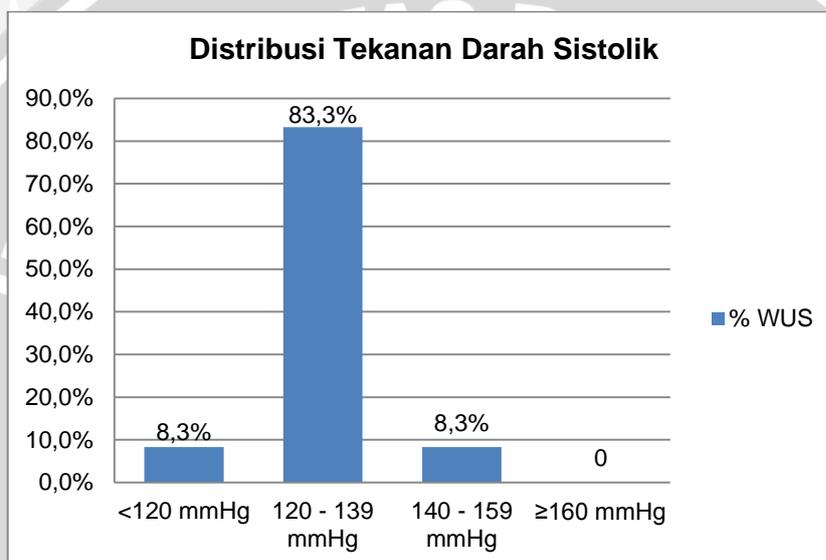
Tabel 5.3  
Distribusi Kategori Tekanan Darah WUS dengan Tekanan Darah Tinggi di Wilayah Kecamatan Kedungkandang Tahun 2014

Kategori Tekanan Darah	n = 36	%	Mean±SD	
			Sistolik	Diastolik
Prehipertensi	26	72,2	125,23±6,82	82,96±4,30
Hipertensi Stage 1	10	27,8	135,20±5,62	92,85±3,89

Pengkategorian tekanan darah dikelompokkan dalam kategori prehipertensi, hipertensi stage 1, dan hipertensi stage 2. **Tabel 5.3** terlihat bahwa

dari 36 responden, terdapat 26 (72,2,2%) responden yang berada dalam kategori prehipertensi dan hanya 10 (27,8%) responden yang berada pada hipertensi stage 1.

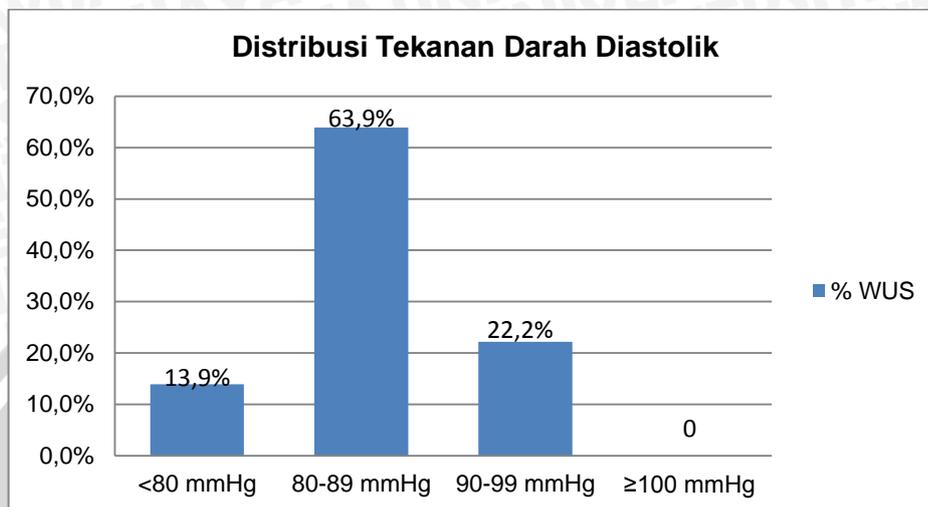
#### 5.4.1 Distribusi tekanan darah sistolik pada WUS dengan tekanan darah tinggi di Kecamatan Kedungkandang



Gambar 5.3 Distribusi Tekanan Darah Sistolik

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang memiliki tekanan darah tinggi, terdapat 30 (83,3%) responden yang memiliki tekanan darah 120-139 mmHg dan hanya terdapat 3 (8,3%) responden yang memiliki tekanan darah sistolik <120 mmHg dan 140-159 mmHg. Jadi terdapat 33 (91,6%) responden yang memiliki tekanan darah sistolik >120 mmHg. Rata – rata tekanan darah sistolik WUS dengan tekanan darah tinggi yaitu  $1,28 \pm 7,86$ .

### 5.4.2 Distribusi tekanan darah diastolik pada WUS dengan tekanan darah tinggi di Kecamatan Kedungkandang



Gambar 5.4 Distribusi Tekanan Darah Diastolik

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang memiliki tekanan darah tinggi, terdapat 23 (63,9%) responden yang memiliki tekanan darah 80 – 89 mmHg dan terdapat 8 (22,2%) responden yang memiliki tekanan darah diastolik 90 – 99 mmHg. Jadi terdapat 31 (86,1%) responden yang memiliki tekanan darah diastolik diatas 80 mmHg. Rata – rata tekanan darah diastolik WUS dengan tekanan darah tinggi yaitu  $85,71 \pm 6,10$ .

### 5.5 Gambaran kategori kecukupan vitamin C pada WUS dengan tekanan darah tinggi di Kecamatan Kedungkandang

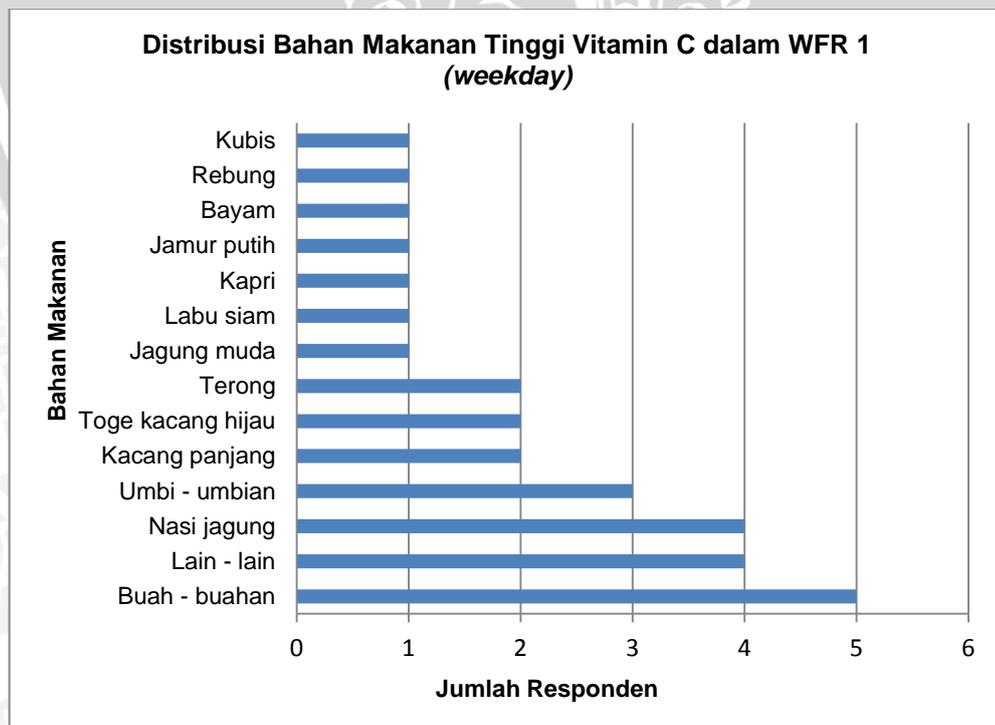
Tabel 5.4  
Distribusi Kategori Asupan Vitamin C pada WUS dengan Tekanan Darah Tinggi di Wilayah Kecamatan Kedungkandang Tahun 2014

Kategori Asupan Vitamin C	n = 36	%
1-25 mg/hari	29	80,6
26-50 mg/hari	6	16,6
51-75 mg/hari	1	2,8

Dalam kategori kecukupan vitamin C berdasarkan kesesuaian dengan AKG 2013 yang terlihat pada **Tabel 5.4** bahwa seluruh responden 36 (100%) WUS dengan tekanan darah tinggi mengalami ketidakcukupan asupan vitamin C yang sesuai dengan AKG 2013. Mayoritas responden memiliki asupan 1-25 mg vitamin C per hari yaitu sebanyak 80,6%. Hanya 1 (2,8%) responden yang memiliki asupan 51-75 mg vitamin C per hari. Karena distribusi kecukupan vitamin C tidak normal, maka median (minimum – maksimum) dari asupan kecukupan vitamin C pada WUS dengan tekanan darah tinggi yaitu 12,00(1,00-65,37).

### 5.6 Gambaran bahan makanan tinggi vitamin C pada WUS dengan tekanan darah tinggi di Kecamatan Kedungkandang

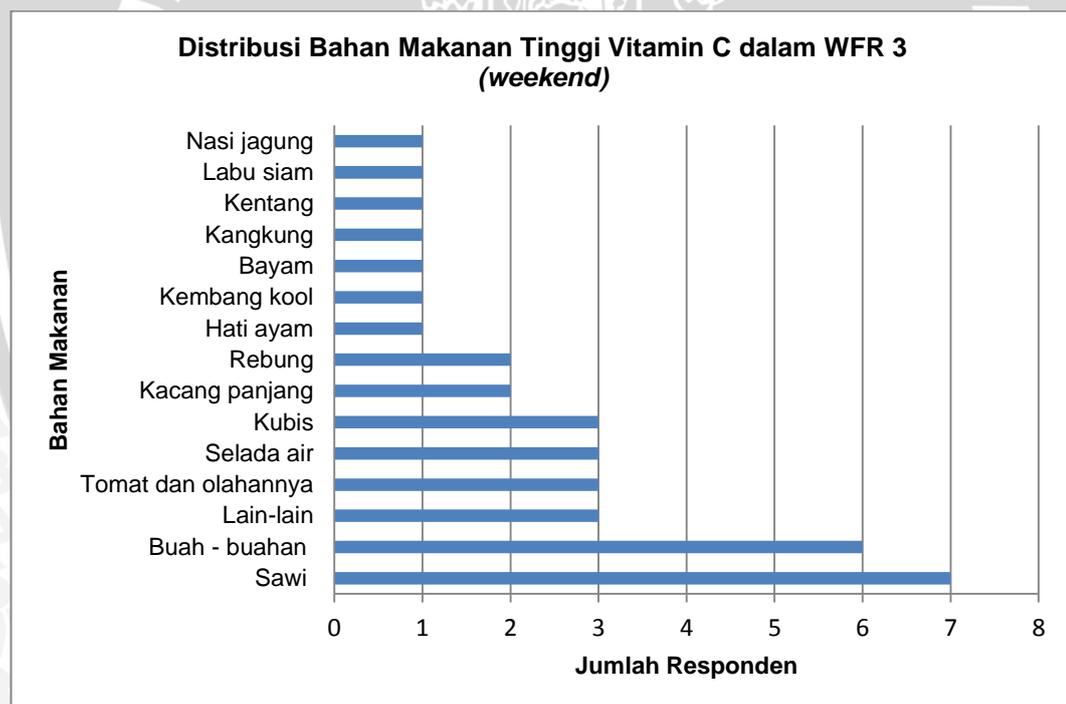
#### 5.6.1 Gambaran bahan makanan tinggi vitamin C pada WFR 1 (*weekday*)



**Gambar 5.5** Distribusi Bahan Makanan Tinggi Vitamin C dalam WFR 1 (*Weekday*)

Dari **Gambar 5.5** tergambarakan distribusi bahan makanan tinggi vitamin C yang paling sering dikonsumsi responden pada WFR 1 (*weekday*). Dari gambar tersebut terlihat bahwa bahan makanan yang paling dikonsumsi responden adalah nasi jagung. Buah – buahan yang dikonsumsi responden beaneka jenis yaitu rambutan, pisang dan jeruk. Umbi – umbian yang dikonsumsi responden pada WFR 1 yaitu kentang dan ubi jalar. Pada kategori lain – lain pada bahan makanan terdapat kerupuk singkong, siomay, cabai rawit dan biskuit astor.

#### 5.6.2 Gambaran bahan makanan tinggi vitamin C pada WFR 3 (*weekend*)

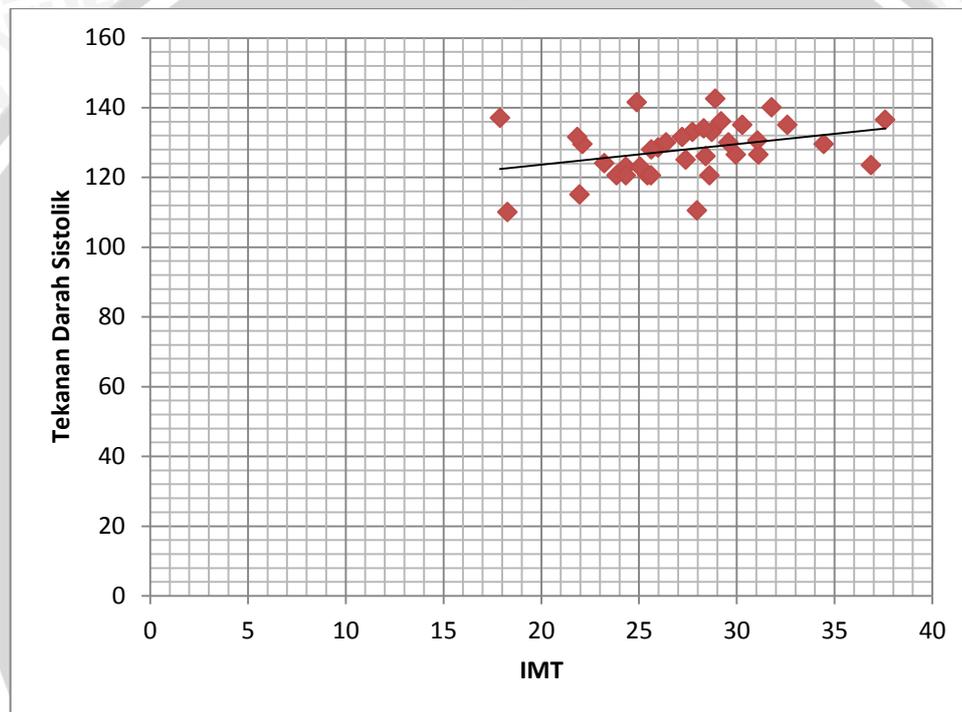


**Gambar 5.6** Distribusi Bahan Makanan Tinggi Vitamin C dalam WFR 3 (*Weekend*)

Dari **Gambar 5.6** tergambarakan distribusi bahan makanan tinggi vitamin C yang paling sering dikonsumsi responden pada WFR 3 (*weekend*). Dari gambar tersebut terlihat bahwa bahan makanan yang paling dikonsumsi responden adalah sawi. Buah – buahan yang dikonsumsi responden beaneka jenis yaitu

pisang, buah naga, rambutan, semangka dan jeruk. Tomat dan olahan tomat yang dikonsumsi responden pada WFR 3 yaitu saos tomat dan sambal tomat. Pada kategori lain – lain pada bahan makanan terdapat kue lemet, opak dan tempe oreg.

### 5.7 Hubungan IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan Tekanan Darah Sistolik

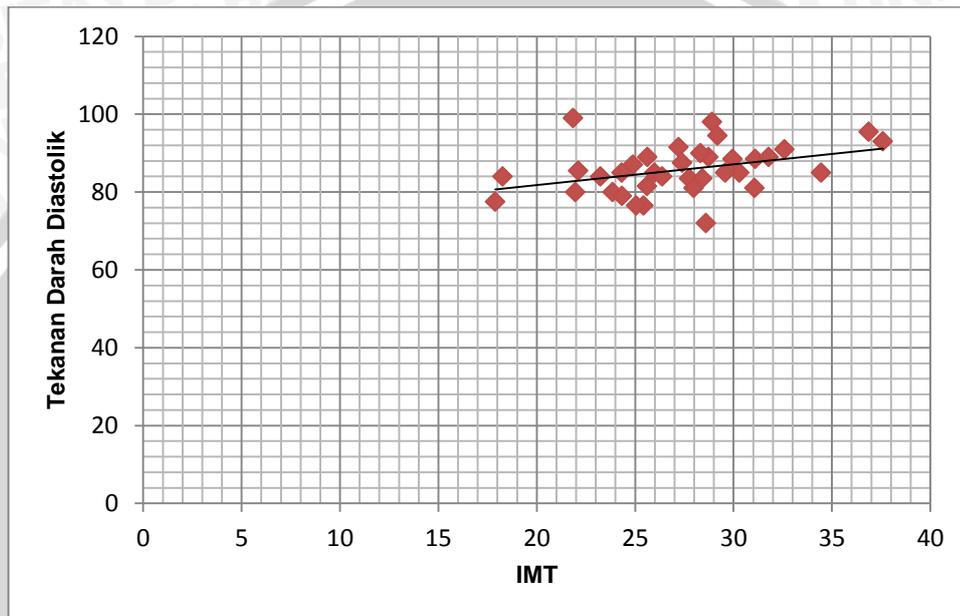


**Gambar 5.7** Scatter-Plot Hubungan IMT dengan Tekanan Darah Sistolik

Dari hasil uji statistik menggunakan *Pearson Correlation* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 atau tingkat kepercayaan 95 % antara IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan tekanan darah sistolik diperoleh nilai  $p = 0,048$  ( $p < 0,05$ ) dan  $r = 0,331$ . Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara IMT (Indeks Massa Tubuh) dan tekanan darah sistolik ( $p = 0,048$ ). Korelasi hubungan antara IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan tekanan darah sistolik tergolong lemah ( $r = 0,331$ ) dan berpola positif artinya semakin tinggi IMT

(Indeks Massa Tubuh) responden maka semakin tinggi tekanan darah sistolik responden.

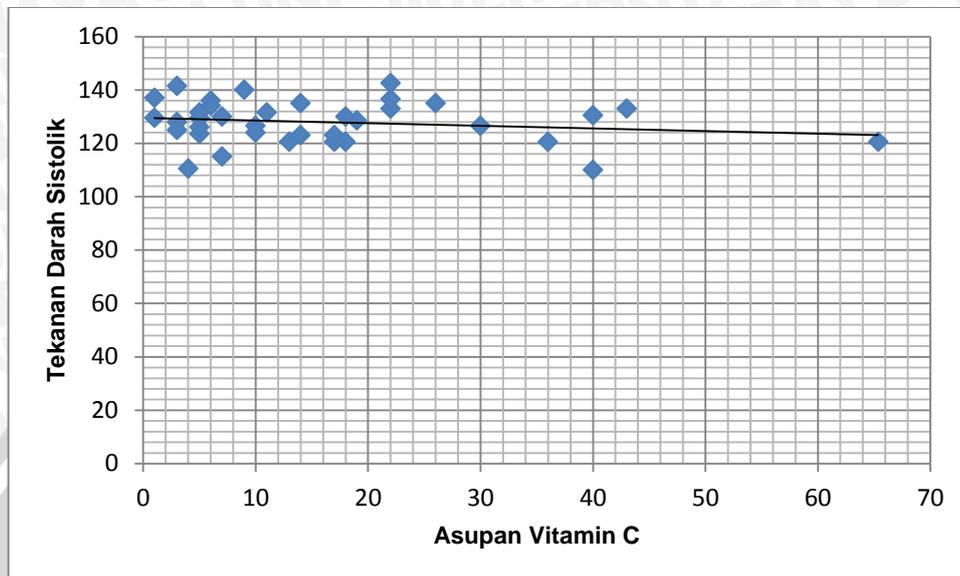
### 5.8 Hubungan IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan Tekanan Darah Diastolik



**Gambar 5.8** Scatter-Plot Hubungan IMT dengan Tekanan Darah Diastolik

Dari hasil uji statistik menggunakan *Pearson Correlation* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 atau tingkat kepercayaan 95 % antara IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan tekanan darah diastolik diperoleh nilai  $p = 0,021$  ( $p < 0,05$ ) dan  $r = 0,384$ . Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara IMT (Indeks Massa Tubuh) dan tekanan darah diastolik ( $p = 0,021$ ). Korelasi hubungan antara IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan tekanan darah diastolik tergolong lemah ( $r = 0,384$ ) dan berpola positif artinya semakin tinggi IMT (Indeks Massa Tubuh) responden maka semakin tinggi tekanan darah diastolik responden.

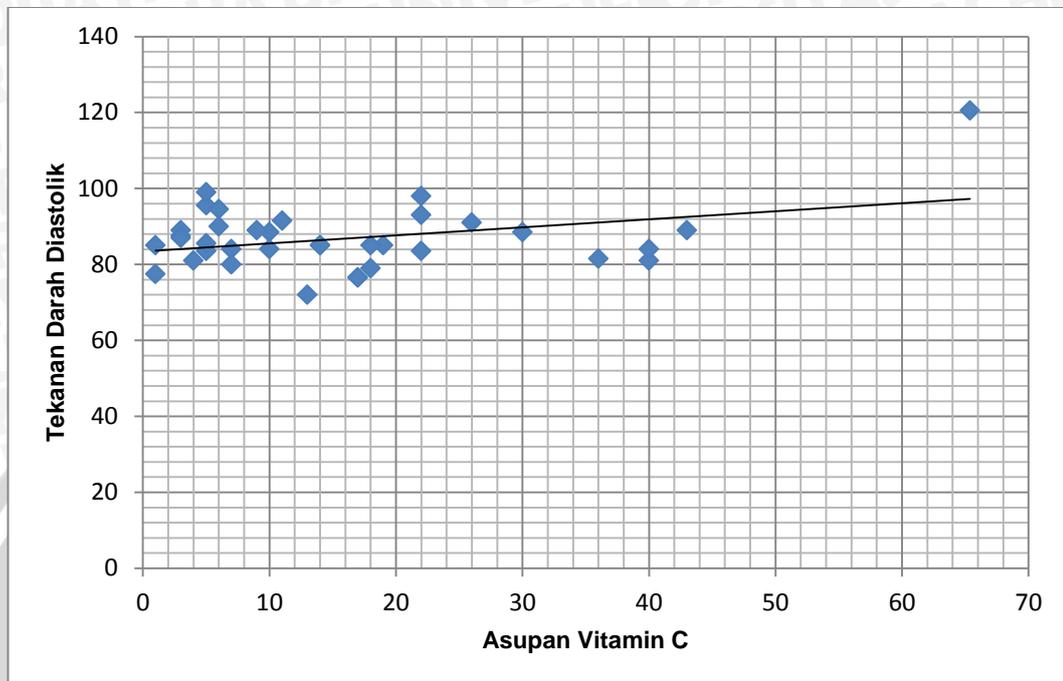
### 5.9 Hubungan Asupan Vitamin C dengan Tekanan Darah Sistolik



Gambar 5.9 Scatter-Plot Hubungan Asupan Vitamin C dengan Tekanan Darah Sistolik

Dari hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank Correlation* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau tingkat kepercayaan 95 % antara asupan vitamin C dengan tekanan darah sistolik diperoleh nilai  $p = 0,534$  ( $p > 0,05$ ) dan  $r = -0,107$ . Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu tidak ada hubungan antara asupan vitamin C dan tekanan darah sistolik ( $p = 0,534$ ). Korelasi hubungan antara asupan vitamin C dengan tekanan darah sistolik tergolong sangat lemah ( $r = -0,107$ ) dan berpola negatif artinya semakin rendah asupan vitamin C responden maka semakin tinggi tekanan darah sistolik responden.

### 5.10 Hubungan Asupan Vitamin C dengan Tekanan Darah Diastolik



**Gambar 5.10** Scatter-Plot Hubungan Asupan Vitamin C dengan Tekanan Darah Diastolik

Dari hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank Correlation* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau tingkat kepercayaan 95 % antara asupan vitamin C dengan tekanan darah diastolik diperoleh nilai  $p = 0,473$  ( $p > 0,05$ ) dan  $r = -0,124$ . Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu tidak ada hubungan antara asupan vitamin C dan tekanan darah diastolik ( $p = 0,473$ ). Korelasi hubungan antara asupan vitamin C dengan tekanan darah diastolik tergolong sangat lemah ( $r = -0,124$ ) dan berpola negatif artinya semakin rendah asupan vitamin C responden maka semakin tinggi tekanan darah diastolik responden.